

## Studi Tentang Manajemen Pembelajaran Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SDN Pakubeureum II Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka

Dini Friandini Dewi

Universitas Galuh

Korespondensi penulis: [friandini@student.unigal.ac.id](mailto:friandini@student.unigal.ac.id)

**Abstract:** *The background of this research is that in improving the quality of learning, a teachers are required to carry out learning management properly. The better the learning management is implemented, the better the quality of learning will be obtained. With the learning management skills possessed by the teacher, it is expected to be able to improve the quality of learning. The purpose of this study was to analyze and describe: 1) Implementation of learning management in improving the quality of learning; 2) The obstacles faced by teachers in carrying out learning management in improving the quality of learning; 3) Solutions made to deal with obstacles in the implementation of learning management in improving the quality of learning. The research method used in the preparation of this thesis is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. The informants in this study included school principals, supervisors, teachers, and students. The results of the study show that: 1) Learning management has been carried out quite well. However, there are several aspects that need to be improved, namely the planning stage and the evaluation stage; 2) There are obstacles faced by teachers in carrying out learning management in improving the quality of learning; 3) There are solutions to overcome obstacles in implementing learning management in improving the quality of learning.*

**Keywords:** *Learning Management, Quality of Learning*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, guru diharuskan melaksanakan manajemen pembelajaran dengan benar. Semakin baik manajemen pembelajaran dilaksanakan maka akan semakin baik kualitas pembelajaran didapatkan. Dengan kemampuan manajemen pembelajaran yang dimiliki guru, diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan: 1) Pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran; 2) Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran; 3) Solusi yang dilakukan untuk menghadapi hambatan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun informan pada penelitian ini meliputi kepala sekolah, pengawas, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Manajemen pembelajaran telah dilaksanakan dengan cukup baik. Namun demikian, ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yaitu pada tahap perencanaan dan tahap evaluasi; 2) Terdapat hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran; 3) Terdapat solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam melaksanakan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Kata Kunci:** Manajemen Pembelajaran, Kualitas Pembelajaran

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting untuk mendidik warga negara Indonesia dan menjadikan mereka warga negara yang bermartabat, memungkinkan Indonesia untuk mengejar ketinggalan dengan negara lain dalam banyak aspek. Semua warga negara Indonesia memiliki hak yang sama atas pendidikan tanpa memandang latar belakang mereka. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 yang berbunyi “semua warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang siap membentuk kompetensi anak

Indonesia. Ketika kompetensi anak Indonesia telah berhasil terbentuk, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan yang dijalani merupakan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas mengacu pada proses pendidikan yang mencakup tiga aspek kunci dari proses pembelajaran yang dialami siswa yaitu berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut membantu mempersiapkan anak-anak Indonesia menghadapi tantangan hidup sebagai generasi penerus Indonesia. Dimana tantangan yang harus dihadapi oleh generasi penerus bangsa akan semakin tinggi mengikuti perkembangan dan persaingan zaman. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu meningkatkan perkembangan anak sebagai peserta didik dengan memasukkan ketiga dimensi tersebut. Pendidikan mempunyai fungsi untuk mengembangkan keterampilan, meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan harkat dan martabat manusia, baik secara pribadi maupun sosial. Sejalan dengan penjelasan diatas, dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menjabarkan tentang pengertian pendidikan yaitu “pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 4 yang mengemukakan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa guru memainkan peran yang sangat penting dan mereka harus memiliki keterampilan yang berbeda, tidak hanya kemampuan akademik yang harus dimiliki seorang guru, tetapi juga bagaimana guru memiliki kemampuan memotivasi siswa untuk belajar, yang kemudian meningkatkan kinerjanya dan keinginan siswa. Peran yang dimaksud disini mengacu pada peran guru dalam proses pembelajaran. Musraslin et al., (2017) dalam Hasma, Nurul, Nasir (2021) mengatakan bahwa guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Lebih detail lagi dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 mengungkapkan bahwa seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh

melalui pendidikan profesi. Husna (2018: 13) mengungkapkan bahwa salah satu kompetensi yang paling penting adalah kompetensi pedagogik, karena dalam kompetensi pedagogik guru harus memiliki kemampuan merancang, mengelola, dan menilai pembelajaran serta memanfaatkan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam manajemen pembelajaran, guru diharapkan mampu menyusun perencanaan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar dan sungguh-sungguh. Hal tersebut dikarenakan, guru membuat atau menyusun RPP sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran pun, guru dituntut mampu menjaga suasana kelas tetap kondusif, mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Terakhir, guru seharusnya dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan benar. Bukan hanya sebagai formalitas semata. Melaksanakan penilaian pembelajaran akan membantu guru mengetahui apakah proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, apakah tujuan pembelajaran yang diinginkan telah tercapai, apakah ada permasalahan yang harus diperbaiki, atau apakah ada hal yang perlu untuk dikembangkan pada pembelajaran berikutnya.

Namun pada pelaksanaannya, tidak setiap pengajar sanggup mengelola pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh. Beberapa pengajar pada satu sekolah pun mengalami kesulitan pada melaksanakan manajemen pembelajaran atau pengelolaan pembelajaran. Mulai dari penyusunan perencanaan yang lebih memilih untuk mengambil dari internet tanpa adanya modifikasi atau penyesuaian dengan kondisi sekolah masing-masing. Kemudian proses pembelajaran yang terkadang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Terakhir, pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang terkesan hanya sebagai formalitas semata, atau bahkan tidak dilakukan oleh beberapa guru.

Keadaan tersebut tentu tidak sejalan dengan teori yang ada, yang menyebutkan bahwa keberhasilan pembelajaran tergantung pada pengelolaan pembelajaran yang dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dalam Afridoni, dkk. (2022) bahwa keberhasilan pembelajaran tergantung pada mutu pengelolaan pembelajaran. Lebih lanjut Safitri et al (2020) dalam Afridoni, dkk (2022) juga menyebutkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai kualitas pembelajaran. Maka peningkatan kualitas pembelajaran suatu sekolah dapat ditentukan oleh kualitas manajemen pembelajaran yang dilakukan. Semakin baik manajemen pembelajaran yang dilakukan, maka semakin efektif pula pembelajaran tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran

Selanjutnya disajikan data kualitas pembelajaran SDN Pakubeureum II bahwa ada penurunan kualitas pembelajaran dari tahun ajaran 2021/2022 ke tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang: **“Studi Tentang Manajemen Pembelajaran Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SDN Pakubeureum II Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka”**

## **Metode Penelitian**

### **1. Metode yang Digunakan**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kondisi serta pelaksanaan manajemen pembelajaran di SDN Pakubeureum II Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka.

### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Membuat fokus penelitian, fokus penelitian ini adalah mengenai implementasi manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru, hambatan apa yang dihadapi, serta solusi yang dilakukan; 2) Membuat rumusan masalah sebagai kategori permasalahan yang akan kita kembangkan dari fokus penelitian; 3) Menentukan alat pengumpul data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi; 4) melaksanakan penelitian dengan terjun ke lapangan yang sudah ditentukan yaitu di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Kertajati, SDN Pakubeureum II; 5) Teknik yang digunakan penyusun dalam mengolah data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan; 6) Menyusun laporan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

### **3. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer menurut Djarm'an Satori (2020: 355) merupakan sumber data penelitian yang subjeknya berhubungan secara langsung dengan objek penelitian. Data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan sumber data lain yang terkait langsung dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, sumber data yang dimaksud adalah Pengawas Bina Kecamatan Kertajati, Kepala Sekolah SDN Pakubeureum II, dan Guru SDN Pakubeureum II. Selain data yang berasal dari subjek penelitian, ada pula data primer dalam bentuk dokumen yang berkaitan dengan permasalahan manajemen kelas seperti diantaranya berupa RPP. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada

pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013:314). Sumber data sekunder dalam penelitian ini siswa dari SDN Pakubeureum II.

#### **4. Alat Pengumpul Data**

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data, tetapi dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan aktivitas analisis data Miles and Huberman (1984) yang terdiri atas: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN Pakubeureum II**

Manajemen pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan tersebut. Namun demikian, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, secara garis besar adalah kesadaran dari guru sendiri terkait pentingnya manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dimulai dari penyusunan RPP sebagai perencanaan, kegiatan pelaksanaan, sampai pada kegiatan evaluasi pembelajaran. Kegiatan merupakan proses pembelajaran yang saling berhubungan satu sama lain, tidak dapat dihilangkan salah satunya. Sejalan dengan yang diungkapkan Zahroh (2015: 106) bahwa proses pembelajaran merupakan suatu proses yang dijalankan dan berhubungan satu sama lain. Proses tersebut dimulai dari adanya perencanaan pembelajaran yang dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran dan diakhiri dengan adanya evaluasi.

Dalam kegiatan pertama yaitu perencanaan pembelajaran, guru di SDN Pakubeureum II masih belum optimal dalam penyusunan RPP. Guru memang menyadari bahwa menyusun RPP merupakan hal penting sebelum melaksanakan pembelajaran. Selain itu, guru memahami RPP merupakan pedoman bagi mereka dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi terarah dan jelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Utomo (2018: 3) yang mengungkapkan bahwa perencanaan (planning) memiliki arti penting yaitu memberikan kejelasan arah bagi setiap program dan kegiatan, sehingga setiap program dan kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin. Akan tetapi, pada keadaan di lapangan, sebagian besar guru hanya

meniru atau mencontoh RPP dari sumber lain, yaitu dari internet. Hal tersebut menyebabkan ada aspek yang perlu ditingkatkan yaitu kesadaran dari guru dalam menyusun RPP perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi satuan pendidikan masing-masing meskipun RPP diambil dari sumber lain.

Kemudian dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, guru di SDN Pakubeureum II telah melaksanakannya dengan baik. Sebagian besar guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang dituangkan dalam RPP, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai pada kegiatan akhir. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Rukajat (2018: 20) bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran secara garis besar ada 3 kegiatan utama yang harus diperhatikan oleh guru yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun demikian, dalam prosesnya ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, yaitu dalam penggunaan media pembelajaran, keluwesan guru dalam menghadapi situasi yang tidak sesuai dengan rencana, dan penggunaan waktu atau alokasi waktu.

Kegiatan terakhir adalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru di SDN Pakubeureum II telah melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan cukup baik. Guru memahami bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya sebatas kepada hasil ulangan siswa, akan tetapi dapat dijadikan sebagai media bagi guru untuk menerima umpan balik dari siswa mengenai proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Rukajat (2021: 12) bahwa salah satu fungsi evaluasi dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa. Akan tetapi, semua guru melewatkan kegiatan penyusunan kisi-kisi evaluasi. Dalam menentukan soal, guru hanya berdasarkan pada materi yang diajarkan saja. Padahal, penyusunan kisi-kisi merupakan hal yang diperlukan oleh guru sebelum menyusun soal. Tentunya hal ini tidak sejalan dengan teori tentang langkah-langkah dalam penyusunan soal evaluasi. Seperti yang diungkapkan oleh Rukajat (2021: 22-27) bahwa langkah-langkah penyusunan evaluasi adalah menentukan tujuan evaluasi, penyusunan kisi-kisi soal, telaah dan "Review dan Revisi" soal, uji coba (Try Out), penyusunan soal, penyajian tes, scoring, pengolahan hasil tes, pelaporan hasil tes, dan pemanfaatan hasil tes.

Dalam penelitian ini, guru memahami bahwa dengan adanya manajemen pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena, dalam manajemen pembelajaran terdapat aspek-aspek yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti bagaimana guru mengelola siswa dan pembelajaran, bagaimana guru memanfaatkan fasilitas sekolah, bagaimana guru mengembangkan keterampilan siswa, kreativitas siswa, bakat dan kemampuan siswa. Hal itu sejalan dengan apa yang diungkapkan

oleh Zahroh (2015: 237-238) bahwa peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan membangkitkan motivasi belajar di antara peserta didik, mendayagunakan sumber belajar secara efektif dan efisien, mengembangkan kreatifitas peserta didik secara aktif dan terarah, mengembangkan kecerdasan emosi peserta didik secara menyeluruh, serta mendisiplinkan peserta didik secara sempurna. Semua kegiatan tersebut telah tercakup dalam manajemen pembelajaran

## **2. Hambatan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Di SDN Pakubeureum II**

Hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kesulitan dari guru dalam membuat RPP secara manual, sehingga guru bergantung pada RPP yang bersumber dari internet.
- 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran, terkadang guru menghadapi kondisi dimana ada ketidaksesuaian antara apa yang sudah disusun dalam RPP dengan pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Masih dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memiliki keterbatasan kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Sehingga jika dalam RPP membutuhkan media pembelajaran audio-visual, guru akan melewati atau mengabaikannya dan mengubah menjadi media gambar atau media yang ada dilingkungan sekolah.
- 4) Untuk sebagian guru, kesulitan selanjutnya adalah dalam penggunaan waktu atau alokasi waktu. Adanya keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi khususnya untuk bidang olahraga menjadi kesulitan tersendiri.
- 1) Dalam pelaksanaan evaluasi, kesulitan yang dialami seluruh guru adalah dalam pembuatan soal evaluasi. Guru memiliki kesulitan dalam membuat kisi-kisi soal sehingga langsung membuat soal begitu saja dengan berdasarkan pada materi yang diajarkan

## **3. Solusi Untuk Menghadapi Hambatan dalam Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Di SDN Pakubeureum II**

Terdapat beberapa solusi atau upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi hambatan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran. hambatan yang pertama ada pada kegiatan perencanaan atau penyusunan RPP, yaitu guru merasa kesulitan dalam menyusun RPP secara manual dan menggunakan RPP yang ada di internet sehingga cukup bergantung pada RPP yang sudah ada, ada beberapa guru yang menanggapi RPP hanya sebatas pada pengumpulan administrasi saja, dan sering kali terdapat perbedaan antara RPP yang didapat

dari internet dengan kondisi sekolah. Untuk mengatasi hambatan ini maka sebaiknya Kepala Sekolah mengadakan pendampingan dan pembinaan kepada guru terkait bagaimana menyusun RPP. Dalam kegiatan pendampingan dan pembinaan, guru bukan hanya mengingat kembali penyusunan RPP yang baik, tetapi juga diingatkan atau disadarkan kembali bahwa menyusun RPP merupakan kegiatan penting dalam manajemen pembelajaran, bukan hanya sebatas pemenuhan administrasi kelas semata.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat hambatan berupa adanya ketidaksesuaian antara apa yang sudah disusun dalam RPP dengan pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut adalah sebaiknya guru kembali mempelajari dan memahami, memperluas wawasan mengenai strategi pembelajaran, metode pembelajaran sehingga mampu mengatasi jika ada ketidaksesuaian antara RPP dengan pelaksanaan. Kemudian solusi untuk menghadapi hambatan berupa keterbatasan kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi adalah sebaiknya Kepala Sekolah memberikan pembinaan kepada semua guru terkait penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi sehingga media pembelajaran tersebut tidak hanya menjadi pajangan semata di sekolah tanpa dimanfaatkan dengan baik, apalagi pada perkembangan abad ini. Selain itu, sebaiknya ada kesadaran dari guru sendiri untuk mau mempelajari dan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai penyesuaian dengan pembelajaran abad ini, meskipun sudah berada di masa akhir kerja mereka. Selanjutnya solusi untuk menghadapi hambatan dalam penggunaan waktu atau alokasi waktu, dalam hal ini sebaiknya guru kembali lebih memperhatikan penggunaan alokasi waktu yang ada di RPP. Sebaiknya guru benar-benar mencermati alokasi waktu yang sudah disusun dalam RPP ketika sedang mengajar, sehingga guru tidak akan memberikan pembelajaran diluar dari apa yang sudah direncanakan, dan mampu menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

Kemudian, untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang berupa guru masih kesulitan membuat kisi-kisi soal sehingga langsung membuat soal begitu saja dengan berdasarkan pada materi yang diajarkan. Maka dalam hal ini sebaiknya Kepala Sekolah memberikan pendampingan dan pembinaan terkait penyusunan soal evaluasi. Mulai dari penyusunan instrumen, membuat kisi-kisi soal. Sehingga guru tidak membuat soal evaluasi hanya berdasarkan perkiraan dari materi yang sudah diajarkan

## **Daftar Pustaka**

Afridoni, Muhammad Syaifuddin dan Syairaini Tambak (2022). *Penerapan Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Cendana Batam* [Online]. Tersedia: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/15984/5570> [Akses, 10 Februari 2023]



- Akhiruddin, dkk. 2019. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Gowa: CV CAHAYA BINTANG CEMERLANG.
- Asmara, Husna. 2018. *PROFESI PENDIDIKAN*. Bandung: Alfabeta.
- Djameluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi: CV KAAFAH LEARNING CENTER.
- Faradilla, Novia, Zahri Harun, dan Nasir Usman (2018). *MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SD 45 BANDA ACEH* [Online]. Tersedia: <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/11740/9297> [Akses, 10 Februari 2023]
- Gemnafle, Mathias dan John Rafafy Batlolona (2021). *Manajemen Pembelajaran*. [Online] Tersedia: <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jppgi2019/index> [Akses, 02 Maret 2023].
- Gunawan, Iwan. 2019. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Depok: Rajawali Pers.
- Jaya, Hasma Nur., Idhayani, Nurul., Nasir. 2021. *Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021). *Manajemen* [Online]. Tersedia: <https://kbbi.web.id/manajemen> [Akses, 01 Maret 2023]
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021). *Kualitas* [Online]. Tersedia: <https://kbbi.web.id/manajemen> [Akses, 01 Maret 2023]
- Musdalifa dan Surahman Adna Panu (2019). *IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPUTERDI SEKOLAH MENENGAH* [Online]. Tersedia: <https://merajajournal.com/index.php/mrj/article/view/47/38> [Akses, 01 Maret 2023].
- Nurlela (2021). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN*. [Online] Tersedia: <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/ALF> [Akses, 10 Februari 2023]
- PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 22 TAHUN 2016 TENTANG STANDAR PROSES PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
- SURAT EDARAN NOMOR 14 TAHUN 2019 TENTANG PENYEDERHANAAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
- Purniasih, Astri Amelia dan Acep Nurlaeli (2022). *MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN* [Online] Tersedia: <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/7323/4228> [Akses, 10 Februari 2023]
- Rukajat, Ajat. 2018. *MANAJEMEN PEMBELAJARAN*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rukajat, Ajat. 2021. *TEKNIK EVALUASI PEMBELAJARAN*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung; Alfabeta.
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utomo, Cahyo Budi. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Semarang: Unes Press.
- Yanto, Agus, Ali Imron, dan Djum Djum Noor Benty (2020). *MANAJEMEN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR DI DAERAH TERTINGGAL* [Online]. Tersedia: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/11565/5253> [Akses, 10 Februari 2023]

- Zaini, Mohammad. 2021. *MANAJEMEN PEMBELAJARAN Kajian Teoritis dan Praktis*. Jember: IAIN Jember Press.
- Zahroh, Aminatul. 2018. *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: PENERBIT YRAMA WIDYA